

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sarana dan prasarana pendidikan, termasuk infrastruktur fisik seperti ruang kelas, laboratorium, dan akses teknologi, sangat penting untuk mendukung proses belajar mengajar. Namun, banyak sekolah, terutama di daerah terpencil, masih kekurangan fasilitas yang memadai. Hal ini menyebabkan disparitas dalam kualitas pendidikan antara daerah perkotaan dan pedesaan. Sebuah studi menunjukkan bahwa banyak sekolah di daerah 3T (terdepan, terluar, tertinggal) tidak memiliki akses yang memadai terhadap alat pendidikan dan infrastruktur yang diperlukan untuk mendukung pembelajaran yang (Putri et al., 2024).

Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia, pemenuhan Standar Nasional Pendidikan (SNP) menjadi tolak ukur fundamental bagi setiap institusi pendidikan. Namun, realitas di lapangan menunjukkan masih terdapat kesenjangan yang signifikan dalam implementasi standar tersebut, khususnya terkait sarana dan prasarana pendidikan. Standar Nasional Pendidikan (SNP) Berdasarkan data Kementerian Pendidikan tahun 2023, dari total 497.483 sekolah di Indonesia, hanya 63% yang memenuhi standar sarana prasarana sesuai SNP. Penelitian (Widodo et al. 2019) dalam "Jurnal Administrasi Pendidikan" menunjukkan bahwa sekolah dengan sarana prasarana memenuhi SNP memiliki tingkat efektivitas pembelajaran 35% lebih tinggi dibanding sekolah yang belum memenuhi standar. Kesenjangan ini menjadi perhatian serius mengingat dampaknya yang signifikan terhadap kualitas pembelajaran. Pemenuhan standar sarana dan prasarana tidak hanya menjadi indikator kepatuhan terhadap regulasi, tetapi juga berperan vital dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif dan efektif untuk pengembangan potensi peserta didik secara optimal.

Manajemen sarana dan prasarana pendidikan memiliki peran yang sangat krusial dalam menunjang efektivitas proses pembelajaran di sekolah. Keberadaan dan manajemen sarana prasarana yang optimal memberikan dampak signifikan terhadap kualitas pembelajaran, sebagaimana dikemukakan oleh Rahmawati & Sutomo (2021) bahwa "manajemen sarana prasarana secara efektif dapat

meningkatkan kualitas pembelajaran hingga 42% dibandingkan pembelajaran konvensional tanpa sarana penunjang yang memadai." Pentingnya aspek ini juga didukung oleh temuan Nugroho et al. (2022) yang mengungkapkan adanya "korelasi positif ($r=0.78$) antara ketersediaan dan manajemen optimal sarana prasarana pendidikan dengan tingkat pencapaian tujuan pembelajaran."

Dalam konteks motivasi belajar, Pratama & Dewi (2020) menegaskan bahwa "lingkungan belajar yang didukung sarana prasarana memadai meningkatkan motivasi belajar siswa sebesar 35% dibanding kelas kontrol." Hal ini menunjukkan bahwa pemanfaatan fasilitas pembelajaran yang tepat tidak hanya mendukung aspek teknis pembelajaran, tetapi juga berperan dalam membangun atmosfer belajar yang lebih kondusif dan memotivasi. Lebih lanjut, Widodo & Sutanto (2023) memperkuat argumen ini dengan menyatakan bahwa "manajemen sarana prasarana modern memungkinkan implementasi metode pembelajaran inovatif yang meningkatkan engagement siswa hingga 45%."

Dari segi efisiensi, Rahman (2022) menemukan bahwa "optimalisasi manajemen sarana prasarana pendidikan meningkatkan efisiensi waktu pembelajaran sebesar 30% dan menghemat sumber daya hingga 25%." Temuan ini menegaskan bahwa manajemen sarana prasarana yang tepat tidak hanya berkontribusi pada efektivitas pembelajaran, tetapi juga pada efisiensi pengelolaan sumber daya pendidikan secara keseluruhan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa manajemen sarana dan prasarana pendidikan merupakan faktor fundamental yang perlu mendapat perhatian serius dalam upaya meningkatkan kualitas dan efektivitas proses pembelajaran.

Manajemen sarana dan prasarana pendidikan memiliki pengaruh signifikan terhadap efektivitas proses pembelajaran. Sarana dan prasarana yang baik, seperti ruang kelas yang nyaman, alat bantu mengajar yang memadai, dan akses teknologi informasi, dapat meningkatkan kualitas pendidikan. Penelitian menunjukkan bahwa kualitas fasilitas fisik berhubungan langsung dengan motivasi dan keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar. Misalnya, Nugroho, Wijaya, dan Putri (2022) menemukan bahwa terdapat korelasi positif antara manajemen sarana prasarana dengan efektivitas pembelajaran, di mana sekolah yang memiliki fasilitas

yang lebih baik cenderung menghasilkan hasil belajar yang lebih tinggi (Nugroho et al., 2022).

Selain itu, pengelolaan sarana dan prasarana juga berperan penting sebagai mediator dalam hubungan ini. Pengelolaan yang efektif mencakup perencanaan yang baik, pemeliharaan fasilitas, dan penggunaan sumber daya secara optimal. Rahman (2022) menekankan bahwa optimalisasi sarana prasarana tidak hanya meningkatkan kenyamanan belajar tetapi juga berkontribusi pada peningkatan hasil akademik siswa (Rahman, 2022). Dengan demikian, penting bagi pihak sekolah dan pemerintah untuk memperhatikan aspek-aspek tersebut agar efektivitas proses pembelajaran dapat ditingkatkan secara keseluruhan.

Dari penelitian sebelumnya yang dilakukan (Muhaimin, 2024), yang mengungkapkan bahwa keberadaan sarana dan prasarana yang memadai berkontribusi signifikan terhadap efektivitas proses pembelajaran. Kurniawan menekankan bahwa fasilitas seperti laboratorium, ruang kelas yang nyaman, dan alat bantu mengajar modern dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar (Muhaimin, 2024). Penelitian lain oleh Nugroho, Wijaya, dan Putri (2022) juga menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara manajemen sarana dan prasarana dengan efektivitas pembelajaran, di mana kualitas fasilitas fisik berpengaruh langsung terhadap hasil belajar siswa (Nugroho et al., 2022).

Penelitian oleh (Maizah & Ratnawati, 2024) menyoroti pentingnya manajemen sarana dan prasarana sebagai penunjang efektivitas pembelajaran di madrasah. Penelitian ini menemukan bahwa pengelolaan yang baik dari fasilitas pendidikan dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, sehingga mendukung keberhasilan proses belajar mengajar (Maizah & Ratnawati, 2024). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa investasi dalam sarana dan prasarana pendidikan sangat penting untuk menciptakan pengalaman belajar yang efektif dan efisien bagi siswa.

Adapun persamaan antara penelitian terdahulu dan penelitian yang akan dilakukan terletak pada fokus utama yang sama, yaitu pengaruh manajemen sarana dan prasarana pendidikan terhadap efektivitas proses pembelajaran. Kedua jenis penelitian ini sepakat bahwa kualitas fasilitas pendidikan memainkan peran penting

dalam mendukung kegiatan belajar mengajar. Baik penelitian sebelumnya maupun yang akan dilakukan berupaya untuk mengidentifikasi variabel-variabel kunci yang mempengaruhi hasil belajar siswa, seperti motivasi, keterlibatan siswa, dan hasil akademik. Adapun perbedaan dalam pendekatan dan fokus variabel, inti dari penelitian ini tetap konsisten dalam mengeksplorasi bagaimana sarana dan prasarana pendidikan dapat dioptimalkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Perbedaan yang lain juga terletak pada Teori yang digunakan, penelitian sebelumnya mengandalkan Manajemen Sumber Daya Pendidikan. Sedangkan penelitian ini menerapkan Teori Konstruktivisme sebagai landasan untuk memahami proses pembelajaran. Kebaruan yang ditawarkan tidak hanya terletak pada variabel yang dieksplorasi, tetapi juga pada teori dan metodologi yang digunakan. Penelitian ini mengadopsi pendekatan kuantitatif dengan menggunakan teknik analisis statistik untuk mengukur dampak pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan terhadap kualitas pendidikan. Teori yang digunakan berfokus pada Manajemen Sumber Daya Pendidikan, yang menekankan pentingnya perencanaan, pengadaan, dan pemeliharaan fasilitas pendidikan secara sistematis. Dengan demikian, penelitian ini berkontribusi pada pengembangan model manajemen yang lebih efisien dan efektif dalam konteks pendidikan, serta memberikan rekomendasi praktis berdasarkan data empiris yang kuat untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

Lokasi penelitian di MTs dan MA Al-Inayah dipilih berdasarkan beberapa alasan. Pertama, kedua sekolah ini memiliki kualitas pendidikan yang terbukti dengan akreditasi "A," meskipun sarana dan prasarana masih terbatas. Kedua, terdapat fenomena penurunan jumlah siswa yang menarik untuk diteliti guna memahami faktor-faktor yang memengaruhi pilihan siswa. Selain itu, kedekatan sosial kedua sekolah dengan masyarakat sekitar menjadikannya pilihan utama bagi banyak orang tua. Oleh karena itu, penelitian ini relevan untuk memahami dinamika pendidikan di lingkungan tersebut.

Berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan di lokasi penelitian yaitu MTs dan MA Al Inayah Bandung yang merupakan sekolah berakreditasi A, peneliti memperoleh data dari hasil wawancara dengan bagian sarana dan prasarana sekolah

terkait dengan penelitian. Berdasarkan hasil wawancara tersebut, diketahui bahwa pengelolaan sarana dan prasarana di MTs dan MA Al Inayah Bandung sudah berjalan cukup baik. Data yang diperoleh menunjukkan bahwa sekolah memiliki fasilitas yang cukup memadai, ada ruang kelas yang sudah ada proyektor dan audio, laboratorium komputer, perpustakaan, serta sarana olahraga. Selain itu, sekolah juga menyediakan ruang guru, ruang kepala sekolah, serta fasilitas pendukung lainnya seperti kantin dan area parkir, namun masih terdapat beberapa kendala yang perlu diperhatikan. Kendala tersebut antara lain terkait dengan kurangnya kelas, komputer dan lahan untuk memperluas sekolah dikarenakan berada di tengah tengah pemukiman warga. Meskipun sekolah memiliki fasilitas yang cukup memadai, tetapi masih terdapat beberapa kendala yaitu kurangnya kelas yang dapat menyebabkan kelas-kelas tambahan harus menggunakan ruang alternatif. Ini dapat mempengaruhi efektivitas proses belajar-mengajar. Selain itu juga, Sekolah memiliki laboratorium komputer, tapi jumlah komputer yang tersedia mungkin tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan semua siswa. Hal ini memperlambat akses siswa terhadap pembelajaran terutama digital. Lokasi sekolah yang di tengah-tengah pemukiman warga juga membuat sulit untuk memperluas lahan sekolah. Hal ini dapat membatasi kemampuan sekolah untuk meningkatkan infrastrukturnya secara signifikan.

Meski demikian, pihak sekolah terus berupaya untuk meningkatkan kualitas sarana dan prasarana agar dapat mendukung proses pembelajaran yang lebih efektif. Hal ini dilakukan dengan mengalokasikan anggaran secara berkala untuk perbaikan dan pengadaan fasilitas baru, serta berkoordinasi dengan berbagai pihak, termasuk tenaga pengajar dan staf administrasi, guna memastikan manajemen sarana dan prasarana berjalan dengan optimal. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi lebih lanjut manajemen sarana dan prasarana di sekolah tersebut.

Urgensi penelitian ini muncul karena manajemen sarana dan prasarana pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam menunjang keberhasilan proses pembelajaran di sekolah. Sarana dan prasarana yang dikelola dengan baik akan menciptakan lingkungan belajar yang nyaman, aman, dan mendukung aktivitas belajar mengajar secara efektif. Sebaliknya, jika pengelolaan sarana dan

prasarana kurang optimal, hal ini dapat menghambat kelancaran proses pembelajaran dan menurunkan motivasi serta prestasi belajar siswa.

Oleh sebab itu, penelitian ini sangat diperlukan untuk mengetahui sejauh mana manajemen sarana dan prasarana di sekolah dapat memengaruhi efektivitas pembelajaran. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas tentang kondisi pengelolaan fasilitas pendidikan serta memberikan rekomendasi bagi pihak sekolah dalam meningkatkan kualitas manajemen sarana dan prasarana. Dengan demikian, penelitian ini berkontribusi penting dalam upaya menciptakan proses pembelajaran yang lebih efektif dan berkualitas, sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal.

Temuan ini memberikan gambaran awal bagi peneliti untuk menggali lebih dalam terkait efektivitas penggunaan dan pengelolaan sarana dan prasarana di MTs dan MA Al Inayah Bandung. Peneliti berupaya untuk menganalisis bagaimana ketersediaan sarana prasarana berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran, motivasi belajar siswa, serta kinerja tenaga pendidik di sekolah. Dengan memahami tantangan dan potensi yang ada, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan rekomendasi yang konstruktif bagi pihak sekolah dalam meningkatkan manajemen sarana prasarana sebagai bagian dari upaya peningkatan mutu pendidikan dan tercapainya tujuan pembelajaran yang lebih optimal. Mengetahui sejauh mana pengaruh manajemen sarana dan prasarana pendidikan, maka peneliti melakukan penelitian mengenai topik tersebut dengan judul **“Pengaruh Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan Terhadap Efektivitas Proses Pembelajaran”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di kemukakan di atas, maka dapat ditentukan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana manajemen sarana dan prasarana pendidikan di MTs dan MA Al-Inayah Bandung?
2. Bagaimana efektivitas proses pembelajaran di MTs dan MA Al-Inayah Bandung?
3. Bagaimana pengaruh manajemen sarana dan prasarana pendidikan terhadap efektivitas proses pembelajaran di MTs dan MA Al-Inayah Bandung?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang telah dibuat, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan manajemen sarana dan prasarana pendidikan di MTs dan MA Al-Inayah Bandung.
2. Untuk mengetahui efektivitas proses pembelajaran di MTs dan MA Al-Inayah Bandung.
3. Untuk menganalisis pengaruh manajemen sarana dan prasarana pendidikan terhadap efektivitas proses pembelajaran di MTs dan MA Al-Inayah Bandung.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan akan bermanfaat bagi siapa pun yang membutuhkan atau menggunakan penelitian ini. Berikut ini adalah beberapa manfaat dari penelitian ini:

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan di bidang manajemen pendidikan, khususnya terkait manajemen sarana dan prasarana. Hasil penelitian dapat memperkaya kajian konseptual tentang hubungan manajemen sarana prasarana dengan efektivitas pembelajaran, serta menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya dalam pengembangan kualitas pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi dan pertimbangan dalam mengoptimalkan penggunaan serta pengembangan sarana prasarana yang ada untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat membantu meningkatkan pemahaman dan keterampilan dalam memanfaatkan sarana prasarana secara optimal, sehingga dapat merancang dan melaksanakan proses pembelajaran yang lebih efektif.

c. Bagi Peneliti

Hasil penelitian tentang manajemen sarana dan prasarana pendidikan memberikan wawasan berharga mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran. Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk merumuskan rekomendasi kebijakan pendidikan yang lebih baik serta strategi pengembangan sarana dan prasarana di sekolah. Selain itu, penelitian ini juga membuka peluang untuk studi lanjutan mengenai inovasi dalam pendidikan dan dampaknya terhadap hasil belajar siswa.

E. Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini berfokus pada pengaruh manajemen sarana dan prasarana pendidikan terhadap efektivitas proses pembelajaran di MTs dan MA Al Inayah Bandung. Batasan penelitian ini ditetapkan agar fokus tetap terjaga dan hasil yang diperoleh relevan. Penelitian akan dilakukan di satu yayasan yaitu MTs dan MA. Jenis sarana dan prasarana yang menjadi fokus adalah fasilitas yang langsung terkait dengan proses pembelajaran, seperti ruang kelas, alat peraga, buku, dan teknologi informasi.

Penelitian ini tidak akan mencakup aspek-aspek lain dari pendidikan yang tidak berkaitan langsung dengan manajemen sarana dan prasarana. Selain itu, waktu penelitian akan dibatasi pada satu semester akademik untuk mendapatkan data yang representatif mengenai penggunaan sarana prasarana dalam proses pembelajaran. Dengan batasan ini, diharapkan penelitian dapat memberikan wawasan yang jelas dan mendalam mengenai pengaruh pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan terhadap efektivitas pembelajaran.

F. Kerangka Pemikiran

a. Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan

Manajemen sarana dan prasarana pendidikan merupakan aspek krusial dalam mendukung efektivitas proses pembelajaran. Teori yang dapat digunakan untuk memahami manajemen ini adalah teori manajemen pendidikan yang menekankan pentingnya penggunaan sumber daya secara efektif dan efisien. Menurut Bafadal (2008), manajemen sarana dan prasarana

pendidikan harus memperhatikan prinsip efektivitas, yaitu semua penggunaan harus diarahkan untuk mencapai tujuan pendidikan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Selain itu, prinsip efisiensi juga penting, di mana penggunaan sarana dan prasarana harus dilakukan dengan hemat agar tidak cepat habis atau rusak.

Teori ini Menurut Bafadal (2004) dan dikembangkan oleh (Ananda & Banurea, 2017) ruang lingkup atau indikator sarana dan prasarana pendidikan adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan Sarana dan Prasarana Pendidikan

Perencanaan sarana dan prasarana sekolah dapat didefinisikan sebagai keseluruhan proses perkiraan secara matang rancangan pembelian, pengadaan, rehabilitasi, distribusi atau pembuatan peralatan, dan perlengkapan yang sesuai dengan kebutuhan oleh sekolah.

2. Pengadaan Sarana dan Prasarana Pendidikan

Dalam konteks persekolahan, pengadaan sarana dan prasarana pendidikan merupakan segala kegiatan yang dilakukan dengan cara menyediakan semua keperluan barang atau jasa berdasarkan hasil perencanaan dengan maksud untuk menunjang kegiatan pembelajaran agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

3. Penyaluran Sarana dan Prasarana Pendidikan

Penyaluran perlengkapan merupakan kegiatan pemindahan barang dan tanggung jawab penyimpanan kepada unit-unit atau orang-orang yang membutuhkan barang itu. Penyaluran dalam prosesnya, ada tiga hal yang harus diperhatikan, yaitu: (1) ketepatan barang yang disampaikan, baik jumlah maupun jenisnya; (2) ketepatan sasaran penyampaiannya; dan (3) ketepatan kondisi barang yang disalurkan.

4. Inventarisasi Sarana dan Prasarana Pendidikan

Inventarisasi adalah pencatatan dan penyusunan daftar barang yang menjadi milik sekolah secara sistematis, tertib, teratur sesuai dengan ketentuan dan pedoman yang berlaku. Sekolah dengan melakukan

inventarisasi akan memudahkan untuk mengetahui jumlah barang yang diadakan, tahun berapa diadakannya, dan sumber biaya pengadaan.

5. Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Pendidikan

Pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan di sekolah dimaksudkan untuk mengkondisikan sarana dan prasarana tersebut senantiasa siap pakai dan tidak mengalami masalah ketika sedang dipergunakan. Oleh karena itu, pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan di sekolah harus dilakukan secara teratur, sistematis, dan kontinu.

6. Penyimpanan Sarana dan Prasarana Pendidikan

Penyimpanan sarana dapat dikatakan suatu kegiatan menyimpan suatu barang baik berupa perabot, alat tulis kantor, surat menyurat maupun barang elektronik dalam keadaan baru maupun rusak dapat dilakukan oleh seorang beberapa orang yang ditunjuk pada suatu sekolah. Kegiatan penyimpanan meliputi menerima, menyimpan, dan mengeluarkan barang di gudang.

7. Penghapusan Sarana dan Prasarana Pendidikan

Penghapusan adalah suatu aktivitas manajemen sarana dan prasarana pendidikan yang bermaksud untuk meniadakan barang-barang inventaris lembaga dengan mengikuti tatakalid, perundang-undangan, dan peraturan yang berlaku.

b. Efektivitas Proses Pembelajaran

Efektivitas proses pembelajaran merupakan konsep yang penting dalam pendidikan, yang mencerminkan sejauh mana tujuan pembelajaran dapat tercapai melalui berbagai metode dan strategi yang diterapkan. Menurut Uno (2015), pembelajaran dapat dianggap efektif jika peserta didik mencapai batas minimal kompetensi yang telah ditetapkan. Indikator utama dari efektivitas pembelajaran meliputi hasil belajar siswa, di mana keberhasilan dapat diukur dari penguasaan materi pelajaran yang diajarkan. Dalam konteks ini, efektivitas tidak hanya dilihat dari hasil akhir, tetapi juga dari proses yang terjadi selama pembelajaran.

Teori Pembelajaran Efektif oleh Menurut Slavin (2000), dalam (Lilawati & Sa'adah, 2022) keefektifan proses pembelajaran dapat diukur menggunakan empat indikator sebagai berikut:

1. Kualitas pembelajaran, (*Quality of Insurance*)

Indikator ini merujuk pada sejauh mana materi pembelajaran disampaikan dengan cara yang jelas, mudah dipahami, dan sesuai dengan kebutuhan belajar siswa. Semakin tinggi kualitas penyampaian informasi, maka akan semakin mudah bagi siswa untuk memahami materi, sehingga tingkat kesalahan dalam memahami maupun mengerjakan tugas akan semakin kecil. Artinya, kualitas pembelajaran yang tinggi mencerminkan efektivitas pembelajaran karena siswa mampu menguasai materi secara optimal tanpa mengalami banyak hambatan konseptual.

2. Kesesuaian tingkat pembelajaran (*Appropriate Level of Instruction*)

Indikator ini menekankan pentingnya guru dalam menyesuaikan tingkat kesulitan materi dengan kesiapan dan kemampuan awal siswa. Pembelajaran yang efektif terjadi ketika materi yang disampaikan tidak terlalu mudah sehingga menimbulkan kebosanan, dan tidak terlalu sulit sehingga menimbulkan frustrasi. Dengan memastikan bahwa tingkat pembelajaran sesuai dengan tahap perkembangan dan kompetensi siswa, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang menantang namun tetap dapat diakses oleh seluruh peserta didik.

3. Waktu, (*Time*)

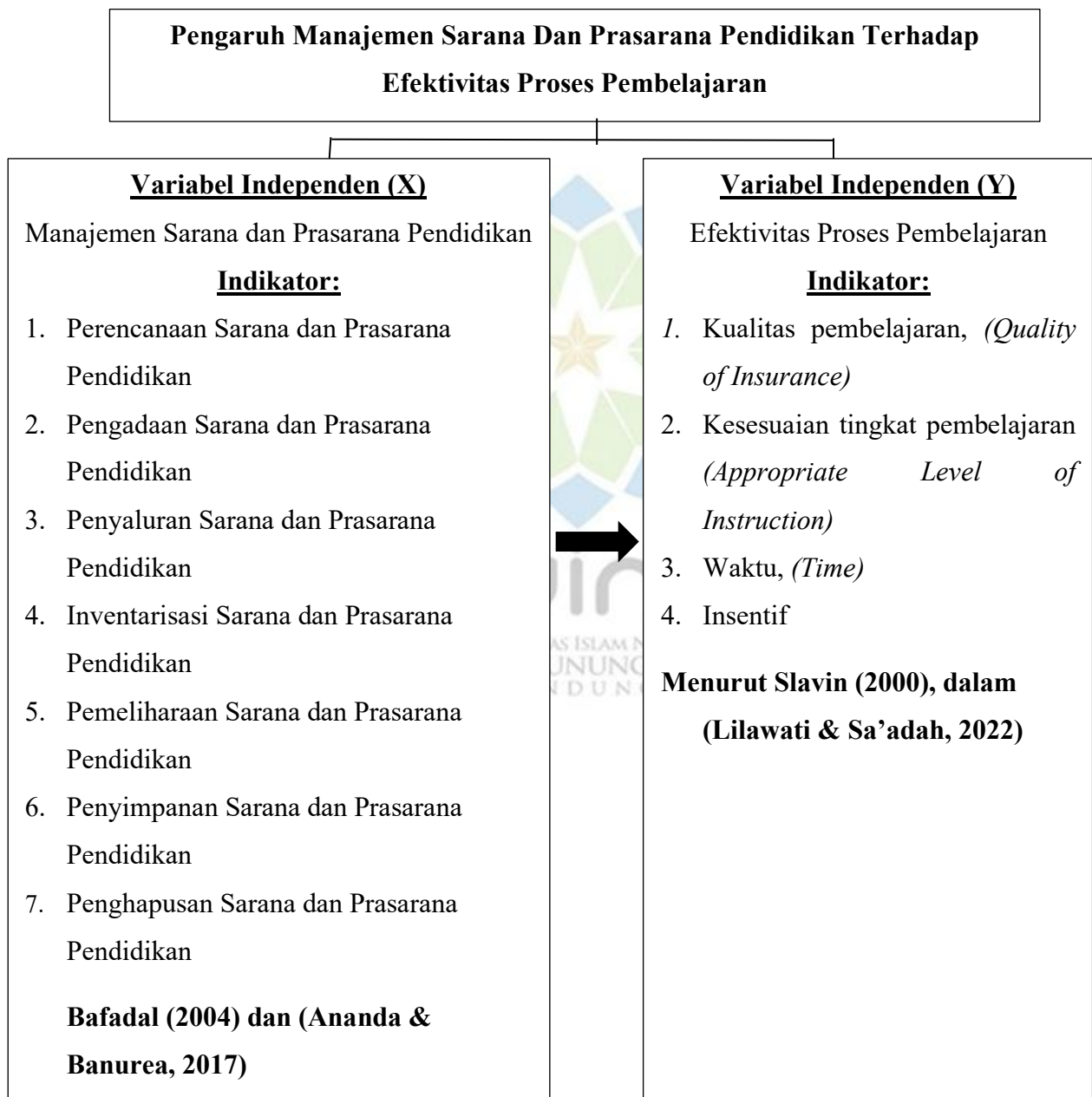
Waktu merupakan aspek penting dalam efektivitas pembelajaran. Yang dimaksud di sini adalah efisiensi waktu yang digunakan siswa dalam menyelesaikan kegiatan belajar. Efektivitas tercapai apabila waktu yang dialokasikan dapat digunakan secara optimal dan siswa mampu menyelesaikan kegiatan pembelajaran sesuai dengan batas waktu yang telah ditentukan.

4. Insentif

Insentif mengacu pada strategi guru dalam memberikan dorongan atau motivasi kepada siswa agar mereka terdorong untuk belajar dengan

sebenarnya. Motivasi ini dapat berupa pujian, penghargaan, umpan balik positif, atau bentuk dorongan lainnya yang dapat meningkatkan semangat belajar siswa. Ketika siswa merasa dihargai dan termotivasi, mereka akan lebih aktif dan terlibat dalam pembelajaran.

Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat digambarkan skema dari kerangka berpikir dalam penelitian ini sebagai berikut:



Gambar 1. 1 Skema Kerangka Pemikiran

G. Hipotesis

Berdasarkan kerangka berpikir ini, hipotesis penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. H1: Terdapat pengaruh positif yang signifikan antara manajemen sarana prasarana pendidikan dengan efektivitas proses pembelajaran.
2. H0: Tidak terdapat pengaruh antara manajemen sarana prasarana pendidikan dengan efektivitas proses pembelajaran.

H. Hasil Penelitian Terdahulu

Berdasarkan hasil penelusuran, peneliti menemukan beberapa sumber sebagai bahan rujukan atau pembandingan baik dari jurnal juga hasil penelitian sebelumnya, diantaranya seperti yang disajikan pada table 1.1 dibawah ini:

Tabel 1. 1 Hasil Penelitian Terdahulu

No	Penelitian	Perbedaan	Persamaan	Kajian Penelitian
1.	Pengaruh Sarana Dan Prasarana Terhadap Efektivitas Belajar Di SMK Bisnis Manajemen Sinar Husni (2024)	Menggunakan pendekatan kuantitatif dan fokus pada SMK tertentu.	Keduanya membahas pengaruh sarana dan prasarana terhadap efektivitas pembelajaran.	Penelitian ini menunjukkan bahwa sarana dan prasarana memiliki pengaruh signifikan terhadap efektivitas pembelajaran, dengan nilai signifikansi 0,042 dan kontribusi 15% terhadap efektivitas belajar.
2.	Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Meningkatkan Kualitas	Fokus pada pendidikan anak usia dini (TK An-Nur, Serang), menggunakan	Menekankan pentingnya manajemen fasilitas untuk mendukung	Menjelaskan bahwa pengelolaan sistematis dan berkelanjutan sarana prasarana menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan bermakna.

No	Penelitian	Perbedaan	Persamaan	Kajian Penelitian
	Pembelajaran Putri Dealisya (2025)	an metode kualitatif	proses belajar yang efektif	
3.	Pengaruh Manajemen Sarana dan Prasarana oleh Wakil Kepala Sekolah Terhadap Efektivitas Pembelajaran Siswa Peneliti di SMK Negeri 1 Siatas Barita (2024)	Berbasis di SMK, menggunakan studi literatur, fokus pada peran wakil	Fokus pada pengelolaan sarana dan prasarana untuk meningkatkan an efektivitas pembelajaran an	Menunjukkan bahwa manajemen yang baik terhadap fasilitas seperti ruang kelas dan laboratorium meningkatkan kualitas pembelajaran siswa.
4.	Peran Sarana dan Prasarana oleh Tenaga Kependidikan dalam Mendukung Proses Pembelajaran di SMAN 1 Majalaya Maizah &	Fokus pada peran tenaga kependidikan dan fasilitas teknologi pendukung di SMA	Menunjukk an hubungan positif antara sarana prasarana yang memadai dengan efektivitas	Menyoroti pentingnya fasilitas lengkap dan terawat, serta peran tenaga kependidikan dalam pemeliharaan dan penggunaan fasilitas.

No	Penelitian	Perbedaan	Persamaan	Kajian Penelitian
	Ratnawati (2025)		pembelajaran	
5.	Manajemen Sarana dan Prasarana Ruang Kelas dalam Mendukung Efektivitas Pembelajaran Penelitian di MAN 2 Karawang (2024)	Berbasis pada madrasah aliyah (MAN), menitikberatkan pada ruang kelas dan pengelolaan fisik	Fokus pada manajemen ruang kelas sebagai bagian dari sarana prasarana yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran	Mengkaji bagaimana pengelolaan ruang kelas yang baik berdampak positif pada proses pembelajaran di madrasah.
6.	Peranan Efektivitas Pengelolaan Sarana Prasarana Pada Sekolah dalam Mendukung Proses Pembelajaran Berkualitas Penelitian di Sekolah Rendah Islam	Lokasi di luar negeri (Malaysia), fokus pada kendala pengelolaan dan solusi praktis	Menilai pengelolaan sarana prasarana sebagai faktor penting dalam mendukung pembelajaran efektif dan inovatif	Mengkaji hambatan dan strategi pengelolaan fasilitas untuk mendukung pembelajaran interaktif dan motivasi siswa.

No	Penelitian	Perbedaan	Persamaan	Kajian Penelitian
	Integrasi Al-Qudwah, Malaysia (2023)			
7.	Peran Sarana Prasarana dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran di SD Negeri 161 Bangun Purba Hendra Syahputra (2023)	Menggunakan pendekatan kualitatif dengan observasi dan wawancara di sekolah dasar.	Keduanya menekankan pentingnya sarana dan prasarana dalam mendukung proses pembelajaran yang efektif.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa sarana dan prasarana yang baik dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran dengan memudahkan pekerjaan guru dan memberikan gambaran visual yang lebih baik kepada siswa.
8.	Implementasi Manajemen Sarana dan Prasarana Sebagai Penunjang Efektivitas Pembelajaran di MAN 1 Pamekasan Kurniawan Tarihoran (2023)	Fokus pada manajemen sarana dan prasarana di madrasah dengan analisis faktor pendukung dan penghambat.	Keduanya membahas bagaimana pengelolaan sarana prasarana berpengaruh pada efektivitas pembelajaran.	Penelitian ini menemukan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana yang baik dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran, serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam implementasinya.

No	Penelitian	Perbedaan	Persamaan	Kajian Penelitian
9.	Analisis Peran Sarana dan Prasarana Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Siswa Yulianto Lahagu (2024)	Menyoroti hubungan antara sarana prasarana dengan motivasi belajar siswa di tingkat SMP.	Keduanya membahas dampak sarana prasarana terhadap aspek pendidikan yang berbeda (efektivitas vs motivasi).	Penelitian ini menyimpulkan bahwa ketersediaan sarana dan prasarana yang baik memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan motivasi belajar siswa, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.
10.	Optimalisasi Pengelolaan Sarana dan Prasarana untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan Mira Febriyani (2024)	Menggunakan pendekatan kualitatif dengan fokus pada manajemen pengelolaan di sekolah dasar secara umum.	Keduanya menekankan pentingnya perencanaan dan pengelolaan sarana prasarana untuk meningkatkan kualitas pendidikan.	Penelitian ini menunjukkan bahwa perencanaan dan pengadaan sarana prasarana yang efektif sangat penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan, serta memberikan solusi untuk masalah yang ada di sekolah-sekolah dasar.